

**KINERJA BADAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DAERAH DALAM PENYALURAN BANTUAN BENCANA SIKLON TROPIS  
SEROJA DI KOTA KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Firandi Tangketasik

NPP. 29.1304

*Asdaf Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur Program*

*Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email:

[firandi.tangketasik@gmail.com](mailto:firandi.tangketasik@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

**Problem statement/background (GAP):** Tropical Cyclone Seroja is the first tropical cyclone to occur in East Nusa Tenggara Province, and has caused considerable damage and losses to East Nusa Tenggara Province, as well as the City of Kupang which also felt the impact of the damage and losses due to the natural disaster. Associated with the existence of this tropical cyclone, the community experiences a shortage of food and other raw materials so **Purpose:** that this study aims to determine and analyze the performance of the BPBD of Kupang City in distributing Seroja tropical cyclone disaster assistance. **Method:** This study uses the theory of performance indicators by T.R Mitchell in Sedarmayanti (2009: 51) with five dimensions, namely Quality Performance, Punctuality, Initiative, Ability, and Communication. This study uses a qualitative descriptive method with an inductive approach. Collecting data using observation, interview and documentation techniques. As for data analysis techniques using data, presenting data and drawing/verifying conclusions. **The results** of this study indicate that the performance of the Kupang City BPBD is good but there is still a lack of infrastructure facilities and the lack of ability of the Kupang City BPBD apparatus. **Conclusion:** The inhibiting factors found include the lack of funds, facilities and infrastructure and human resources. The supporting factor is collaborating with relevant agencies to help with deficiencies in the management of the Seroja tropical cyclone disaster. The advice given is to increase the competence of human resources and optimize facilities and infrastructure.

**Keywords:** Performance, BPBD, Disaster Relief

## ABSTRAK

**Permasalahan/ Latar Belakang:** Siklon Tropis Seroja merupakan siklon tropis pertama yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan telah menimbulkan kerusakan dan kerugian yang cukup besar bagi Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta Kota Kupang yang turut merasakan dampak kerusakan dan kerugian akibat bencana alam tersebut. Terkait dengan adanya siklon tropis ini maka masyarakat mengalami kekurangan bahan baku makanan dan lainnya sehingga **Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja BPBD Kota Kupang dalam penyaluran bantuan bencana siklon tropis seroja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori indikator kinerja T.R Mitchell dalam Sedarmayanti (2009:51) dengan lima dimensi yaitu Kualitas Kinerja, Ketepatan Waktu, Inisiatif, Kemampuan, dan Komunikasi. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun juga teknik analisis data menggunakan data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. **Hasil penelitian** ini menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kota Kupang sudah baik namun masih ada kekurangan fasilitas sarana prasarana dan kurangnya kemampuan aparatur BPBD Kota Kupang. **Kesimpulan:** Faktor penghambat yang ditemukan diantaranya minimnya dana, sarana dan prasarana serta SDM. Faktor pendukung yaitu melakukan kerjasama dengan instansi terkait untuk membantu kekurangan dalam penanggulangan bencana siklon tropis seroja. Saran yang diberikan adalah peningkatan kompetensi SDM dan pengoptimalan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Kinerja, BPBD, Bantuan Bencana

### I. Pendahuluan

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut laporan harian Posko Penanggulangan Bencana Alam Siklon Tropis Seroja, Kota Kupang, pada tanggal 15 April 2021, tercatat 22.748 KK atau 113.740 jiwa yang rumahnya rusak, di antaranya 21.290 rusak ringan, 874 rusak sedang, dan 584 rusak berat. Penanggulangan keadaan darurat saat terjadi bencana merupakan salah satu kewajiban pemerintah dalam kaitannya dengan pelayanan publik. Pemerintah dalam melaksanakan tugas di bidang pelayanan publik, berpedoman dalam Pasal 78 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Faktor kendala utama dalam proses penanggulangan bencana, yaitu saat pendistribusian logistik di daerah bencana, sarana prasarana, dan kelancaran komunikasi, kesalahan serta keterlambatan data pelaporan peta bencana dan data korban (yang selamat, meninggal, hilang, dan kerusakan permukiman), Peta kamp pengungsi, Inventarisasi kebutuhan dilapangan, katalog bantuan, serta koordinasi. Yang akan mempengaruhi pemerintah dalam pembuatan kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pihak lain, seperti sebagai relawan dan donor bantuan bencana. Luasnya daerah yang terkena dampak dan kerusakan yang disebabkan oleh siklon tropis seroja ini, memerlukan respon yang cepat dan efisien dari pemerintah, sehingga dengan cepat memasok persediaan bantuan seperti makanan, air dan obat-obatan darurat ke daerah yang terkena dampak parah (Balcik dan Beamon, 2008).

Salah satu bencana alam terbesar yang sangat merusak adalah siklon tropis seroja. Siklon ini merupakan bibit siklon tropis yang mulai terbentuk di selatan Nusa Tenggara Timur Indonesia, dengan kecepatan angin melewati 35 knot, ambang batas siklon. Ditandai dengan adanya curah hujan tinggi, angin kencang, dan badai petir. Dampak langsung dari siklon ini yaitu banjir bandang, hujan yang disertai petir/kilat, tanah longsor, gelombang tinggi serta menimbulkan banyak korban jiwa. Adapun faktor yang dapat mengakibatkan terbentuknya siklon ini yaitu suhu laut diwilayah samudera hindia yang semakin hangat melebihi rata-rata, dan suhu udara

dilapiskan atmosfer yang juga semakin hangat melebihi rata-rata.

BPBD Kota Kupang merupakan instansi pemerintah yang diberdayakan guna memberikan bantuan logistik pada saat terjadi bencana. Berdasarkan uraian kondisi di atas, penelitian ini akan secara khusus mendeskripsikan kinerja BPBD Kota Kupang pada bidang rehabilitasi dan rekonstruksi bencana serta memasukkan faktor pendukung dan penghambat kinerja yang terdapat pada tahun 2021, untuk mengetahui kinerja BPBD Kota Kupang di bidang rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana tahun 2021 dan mengetahui dampak dari siklon tropis Seroja terhadap kerusakan material, korban jiwa, pengungsian di Kota Kupang. Oleh karena itu, penulis memberi judul skripsi, yakni “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penyaluran Bantuan Bencana Siklon Tropis Seroja Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Masalah yang sangat menjadi perhatian dalam menghambat penanggulangan bencana siklon tropis seroja BPBD Kota Kupang yaitu: Pertama minimnya dana Setiap organisasi perangkat daerah pasti memiliki kendala dalam urusan dana Karena dana ialah penggerak utama dalam roda organisasi jika dana kurang maka roda organisasi akan terhambat inilah yang juga dirasakan oleh BPBD Kota Kupang. Anggaran yang membuat BPBD tidak bisa bekerja dengan cepat pada saat kejadian tanggap darurat bencana siklon tropis seroja karena anggaran penanganan darurat kebencanaan tidak bisa diprediksi sehingga tidak tahu seberapa besar bencana yang terjadi dan seberapa besar korban yang terdampak sehingga perlu adanya persiapan anggaran untuk penanganan darurat kebencanaan. Kedua minimnya sarana dan prasarana dalam masa tanggap darurat bencana siklon tropis seroja di kota kupang sehingga membuat proses pemulihan darurat bencana menjadi lama. sarana dan prasarana sangat menunjang proses pemulihan darurat bencana jika sarana dan prasaran tidak mendukung maka proses evakuasi tidak berjalan lancar sesuai dengan apa yang didapati oleh peneliti bahwa BPBD Kota Kupang tidak cukup memiliki alat sensor untuk menebang pohon yang jatuh masih menggunakan alat yang tradisional karena minimnya alat. Ketiga Sumber Daya Manusia ,jumlah pegawai BPBD Kota Kupang yang bertamatan SMA lebih banyak dari jumlah pegawai yang lain sehingga saya mengambil kesimpulan bahwa memang sumber daya manusia di BPBD Kota Kupang masih kurang dan perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pemberian diklat kebencanaan sehingga menambah keterampilan bagi pegawai yang masih belum berkompeten.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, pertama (Heru Adi Putranto 2019) yang berjudul peranan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) kebencanaan terhadap kinerja pegawai pada badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) provinsi sumatera selatan, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik wawancara mendalam. metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan jalan melakukan kegiatan tanya jawab atas sejumlah pertanyaan baik secara lisan dan dijawab secara lisan hasil penelitian menunjukkan kinerja pegawai badan penanggulangan bencana daerah provinsi sumatera selatan sudah bagus, hal ini terlihat dari kinerja dalam menyelesaikan tugas yang diemban oleh masing-masing pegawai baik ketetapan waktu maupun hasil kerja yang maksimal. Kedua (Dinda Alya Novia, Awaludin 2021) judul analisis motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada badan penanggulangan bencana daerah provinsi sumatera utara metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif data diolah menggunakan spss dan dianalisis menggunakan uji kualitas data, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. hasil penelitian ini menunjukkan motivasi dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Bpbd Provinsi Sumatera utara baik secara parsial maupun simultan.

(D Ida Mariana, Junaedi, Dan Humaidah Muafiqie 2018) berjudul pengaruh kinerja bpbd dalam penanggulangan banjir dampaknya terhadap pengurangan kerugian material di kabupaten jombang metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif, dianalisis secara kuantitatif melalui analisis korespondensi hasil penelitian ini didapatkan bahwa kinerja bpbd jombang secara signifikan dapat mengurangi kerugian material akibat bencana banjir. Kurang optimalnya kinerja bpbd kabupaten jombang disebabkan oleh faktor kompetensi sdm dan alat-alat penanggulangan bencana. Pada penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni bencana yang diteliti ialah siklon tropis seroja yang melanda Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang terjadi pada tanggal 4 April 2021 sampai dengan 5 April 2021, bencana bawaan dari siklon tropis seroja ini berupa angin kencang, banjir, tanah longsor, gelombang pasang dan abrasi. Penelitian ini memfokuskan pada wilayah Kota Kupang yang terdampak pada kerusakan dan kerugian pada 6 kecamatan dan 51 kelurahan di Kota Kupang. Kerusakan dan kerugian di wilayah Kota Kupang akibat siklon tropis seroja, mulai dari korban jiwa, korban luka-luka, kerusakan infrastruktur dan kerusakan ekonomi serta kerusakan psikologis, oleh karena itu diperlukan yang namanya penanggulangan bencana yang optimal. Pada penelitian ini pembahasannya menyangkut kinerja BPBD Kota Kupang dalam pemberian bantuan bencana siklon tropis seroja yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni meneliti Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penyaluran Bantuan Bencana Siklon Tropis Seroja Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan teori kinerja dari Indikator kinerja Menurut T.R Mitchell dalam Sedarmayanti (2009:51), dengan lima indikator, yakni: (1) Quality of work (Kualitas Kinerja) (2) Promptness (Ketepatan Waktu); (3); Initiative (Inisiatif) (4) Capability (Kemampuan); dan (5) Communication (Komunikasi)

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis kinerja BPBD Kota Kupang dalam penyaluran bantuan bencana siklon tropis seroja. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pencapaian kinerja BPBD Kota Kupang dalam penyaluran bantuan bencana siklon tropis seroja. Mengetahui dan menganalisis upaya BPBD Kota Kupang dalam mengatasi faktor penghambat pencapaian kinerja penyaluran bantuan korban bencana siklon tropis seroja.

## **II Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bersifat induktif. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode ini karena sesuai dengan karakter dan tujuan peneliti yang ingin berusaha mendapatkan gambaran nyata “Pelaksanaan bantuan bencana yang dilakukan oleh BPBD”. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tingkat pengetahuannya mengenai permasalahan yang dijadikan topik penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan purposive, pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Kegiatan analitis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang simultan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan

### **III Hasil dan Pembahasan**

Peneliti mengambil cakupan wilayah Kota Kupang sebagai lokasi penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian, peneliti menggunakan teori T.R Mitchell dalam Sedarmayanti (2009:51), mengatakan bahwa indikator kinerja mencakup beberapa faktor, yakni:

- Quality of work (Kualitas Kinerja)
- Promptness (Ketepatan Waktu)
- Initiative (Inisiatif)
- Capability (Kemampuan)
- Communication (Komunikasi)

#### **3.1. Kualitas Kinerja**

Suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan dapat dilihat kualitasnya apabila melakukan kegiatan dalam pelayanan dengan baik. Kualitas kerja adalah tingkat baik buruknya suatu lembaga atau instansi pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kualitas aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang dalam penyaluran bantuan bencana siklon tropis seroja. Kualitas kinerja dilihat dari tiga dimensi hasil kerja yang diperoleh, kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi dan manfaat hasil kerja telah menunjukkan kualitas kerja yang baik dan juga tepat sasaran sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya tapi ada kendala tentang sarana prasarana yang belum lengkap tetapi penanggulangan bencana tetap berjalan dengan lancar.

#### **3.2. Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu yang dimaksud peneliti merupakan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan target pekerjaan yang sudah dibuat. Budaya tepat waktu sudah seharusnya ada didalam pribadi seseorang atau organisasi, sehingga kinerja organisasi dan pribadi pun akan baik. Ketepatan waktu bisa di lihat dari tiga indikator pertama ketepatan dan kecepatan aparat melakukan tugas, kedua daya tanggap aparat dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah ketiga spontanitas aparat dalam menangani permasalahan dan melayani masyarakat dari ketiga dimensi ini sudah menunjukkan bahwa ketepatan waktu aparat BPBD Kota Kupang sudah baik dan tepat sasaran dalam penanggulangan bencana.

#### **3.3. Inisiatif**

Dalam konsep inisiatif merupakan pemberian gagasan atau pun ide oleh seseorang untuk menanggapi permasalahan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam dimensi initiative ada dua indikator Pemberian Ide/Gagasan Dalam Upaya Penanggulangan Bencana, kedua Tindakan Yang Dilakukan Untuk Meyelesaikan Permasalahan Yang Dihadapi dari kedua indikator ini sudah menunjukkan bahwa inisiatif aparatur BPBD Kota Kupang sudah baik dengan melakukan kerjasama dengan instansi terkait.

#### **3.4. Kemampuan**

Kemampuan yang dimaksud adalah bagaimana seorang aparatur bisa memenuhi target pekerjaan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis ataupun instruksi dari atasan, dimana seorang aparatur dituntut untuk mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku ataupun instruksi langsung dari atasan. Dimensi kemampuan ada tiga indikator pertama kemampuan aparatur dalam memenuhi target pekerjaan kedua kemampuan aparat dalam memecahkan masalah , ketiga kemampuan aparat dalam melaksanakan berbagai aturan dan prosedur kerja dan indikator kedua yang masih menunjukkan belum baik.

#### **3.5 Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media baik itu bahasa verbal maupun bahasa isyarat dengan tujuan adanya efek tertentu yang sesuai dengan harapan, dan sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi ke orang lain dengan fungsi pengendalian, motivasi,

pengungkapan emosional dan informasi. Ada tiga indikator dari dimensi komunikasi pertama komunikasi ke dalam, kedua komunikasi ke luar dan ketiga relasi dan kerja sama dalam pelaksanaan tugas telah menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan sudah baik ke luar dan ke dalam dan juga telah melakukan kerjasama dengan instansi terkait.

### **3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Keberhasilan suatu kinerja sangat dipengaruhi dengan kualitas kerja. Kualitas kerja merupakan salah satu lingkup arti kinerja yang ditampilkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang. Secara tidak langsung kualitas kerja yang diberikan akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja yang di laksanakan. Dalam konteks ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang merupakan organisasi perangkat daerah yang menangani penanggulangan bencana yang terjadi seperti bencana siklon tropis seroja dengan pihak lainnya. Dengan demikian BPBD kota kupang harus mengambil langkah untuk memperbaiki Kinerja BPBD dalam meningkatkan kualitas kinerja secara menyeluruh dalam menghadapi bencana.

Kualitas Kinerja Suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan dapat dilihat kualitasnya apabila melakukan kegiatan dalam pelayanan dengan baik. Kualitas kerja adalah tingkat baik buruknya suatu lembaga atau instansi pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kualitas aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang dalam penyaluran bantuan bencana siklon tropis seroja. Dari hasil evaluasi capaian kinerja secara keseluruhan terhadap 3 (tiga) sasaran strategis capaian kinerja BPBD Kota Kupang pada Tahun 2021 mencapai 96,03% (penyerapan anggaran), namun ada kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran sehingga masih terdapat pencapaian kinerja sasaran maupun kegiatan yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Seiring dengan penerapan sistem anggaran berbasis kinerja berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 melaksanakan pengukuran capaian kinerja hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan dalam APBD yang merupakan bagian belanja publik/pembangunan, sedangkan khusus untuk komponen belanja administrasi umum/rutin tidak dapat diukur secara kuantitatif capaian kinerja yang dihasilkan. Ketetapan waktu yang dimaksud peneliti merupakan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan target pekerjaan yang sudah dibuat. Budaya tepat waktu sudah seharusnya ada didalam pribadi seseorang atau organisasi, sehingga kinerja organisasi dan pribadi pun akan baik. Karena seseorang atau organisasi tersebut telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang di tugaskan dengan tepat waktu. Jika ada seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab maka otomatis seseorang tersebut akan memintah tambahan waktu dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Hal tersebutlah yang menjadi hambatan dalam tugas dan tanggung jawab yang telah dibuat oleh organisasi.

Dalam ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ada namanya kecepatan dan ketepatan dalam menepati waktu yang telah di buat untuk diselesaikan dengan tepat waktu, sehingga dalam menyelesaikan masalah bisa secara spontan menanganai masalah yang ada di lapangan. Suatu kebijakan atau keputusan yang diambil organisasi yang baik itu ialah melalui musyawarah atau secara bersama-sama sehingga akan mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan aspirasi dari atas maupun dari bawah. Inisiatif menurut wollfock dalam Mardiyanto (2008:23) adalah “kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau menghasilkan suatu pemecahan masalah”. Inisiatif adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang karena kita semua tahu bahwa bencana merupakan hal yang situasional dan terkadang tidak bisa ditebak dan butuh sebuah penanganan yang cepat. Dalam konsep inisiatif merupakan pemberian gagasan atau pun ide oleh seseorang untuk menanggapi permasalahan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Thoha (2011) “kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman”. Selanjutnya menurut Robbins

(2006:52) “kemampuan kerja adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu dimana kemampuan tersebut pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik”.

Kemampuan yang dimaksud adalah bagaimana seorang aparatur bisa memenuhi target pekerjaan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis ataupun instruksi dari atasan, dimana seorang aparatur dituntut untuk mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku ataupun instruksi langsung dari atasan. Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media baik itu bahasa verbal maupun bahasa isyarat dengan tujuan adanya efek tertentu yang sesuai dengan harapan, dan sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi ke orang lain dengan fungsi pengendalian, motivasi, pengungkapan emosional dan informasi. Tanpa komunikasi maka akan sulit membangun komunikasi atau hubungan dengan orang lain sehingga dalam mencapai tujuan organisasi akan sulit tanpa adanya komunikasi, dalam komunikasi ada namanya komunikasi ke dalam dan komunikasi keluar serta kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas. Dalam penanggulangan bencana siklon tropis seroja BPBD Kota Kupang memiliki hambatan dalam dalam pelaksanaan program yang akan memperhambat kinerja BPBD Kota Kupang untuk mencapai tujuan organisasi. hambatan merupakan fokus permasalahan dalam rumusan masalah peneliti, penghambat kinerja BPBD Kota Kupang dalam penyaluran bantuan bencana antara lain:

a. Minimnya Dana

Setiap organisasi perangkat daerah pasti memiliki kendala dalam urusan dana Karena dana ialah penggerak utama dalam roda organisasi jika dana kurang maka roda organisasi akan terhambat inilah yang juga dirasakan oleh BPBD Kota Kupang. Anggaran yang membuat BPBD tidak bisa bekerja dengan cepat pada saat kejadian tanggap darurat bencana siklon tropis seroja karena anggaran penanganan darurat kebencanaan tidak bisa diprediksi sehingga tidak tahu seberapa besar bencana yang terjadi dan seberapa besar korban yang terdampak sehingga perlu adanya persiapan anggaran untuk penanganan darurat kebencanaan

b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana penanggulangan bencana adalah alat yang dipakai untuk mempermudah pekerjaan, pencapaian maksud dan tujuan, serta upaya yang digunakan untuk mencegah, mengatasi, dan menanggulangi bencana. Minimnya sarana dan prasarana dalam masa tanggap darurat bencana siklon tropis seroja di kota kupang sehingga membuat proses pemulihan darurat bencana menjadi lama. sarana dan prasarana sangat menunjang proses pemulihan darurat bencana jika sarana dan prasaran tidak mendukung maka proses evakuasi tidak berjalan lancar sesuai dengan apa yang didapati oleh peneliti bahwa BPBD Kota Kupang tidak cukup memiliki alat sensor untuk menebang pohon yang jatuh masih menggunakan alat yang tradisional karena minimnya alat.

C. Sumber Daya Manusia

Kesiapsiagaan Sumber daya manusia adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan menghadapi suatu bencana adalah suatu kondisi secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Sumber daya manusia sangat penting dalam proses kegiatan penanggulangan bencana apalagi sumber daya manusia yang tidak di dukung oleh sarana dan prasaran yang memadai akan membuat proses penanggulanagn bencana terhambat kondisi sumber daya manusia di BPBD Kota Kupang masih sangat minim dimana jumlah aparatur yang kurang dilapangan mengakibatkan proses verifikasi data menjadi lama dan tidak semuanya bisa direkap dalam masa tanggap darurat yang cuman 2 minggu sehingga sangat diperlukan jumlah aparatur BPBD yang memadai dan juga memiliki kuantitas dan kualitas untuk menangani masa tanggap darurat bencana. faktor pendukung Kerjasama pemerintah dan masyarakat di Kota Kupang dalam manajemen bencana proses penyaluran bantuan bencana siklon tropis seroja

BPBD Kota Kupang berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak TNI/ POLRI , DINAS SOSIAL dan juga TAGANA untuk proses penyaluran bantuan bencana sehingga proses penyaluran bantuan bencana dapat berjalan dengan baik, cepat dan tepat sasaran. 4.2.3 Upaya BPBD Kota Kupang Dalam Mengatasi Penghambat. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan ada beberapa penghambat yang menjadi permasalahan bagi BPBD Kota Kupang untuk mengatasi penghambat tersebut tentunya ada upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi penghambat tersebut berikut upaya-upaya yang dapat dilakukan:

a. Prioritas Penggunaan Dana

BPBD Kota Kupang telah mengupayakan dana anggaran belanja 1,938,739,959 Untuk pemanfaatan program yang diprioritaskan seperti pembelian sarana prasarana yang masih kurang serta melakukan perawatan sarana prasaran pendukung penanggulangan bencana dan juga untuk memberikan pegawai lanjutan pendidikan maupun pelatihan kebencanaan serta mengirimkan proposal kepada BNPB untuk meminta bantuan dana.

b. Menambah Sarana Prasarana Dalam Menunjang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Kupang untuk mengatasi kurangnya sarana prasarana dengan membeli sarana prasaran yang baru dan memelihara sarana prasaran yang lama dengan rutin di cek secara berkala sehingga bisa menjadi penunjang mobilitas penanganan darurat bencana. Serta pembelian alat finger print untuk bisa mengetahui jumlah kehadiran pegawai secara nyata sehingga tidak ada pegawai yang tidak datang ke kantor dengan membuat alasan tidak jelas.

c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

BPBD Kota Kupang telah mengikutsertakan pegawai BPBD untuk pendidikan dan pelatihan yang formal seperti diklat pegawai dan juga diklat PPNS serta memberikan bimbingan secara teknis tentang bagaimana cara menanggulangi bencana dengan kegiatan tersebut diharapkan bisa menambah keterampilan pegawai BPBD Kota Kupang

#### **IV Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Kupang Dalam Penyaluran Bantuan Bencana Siklon Tropis Seroja . Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Kupang dalam penyaluran bantuan bencana siklon tropis seroja secara keseluruhan telah memiliki kinerja yang baik. Hal ini dibuktikan dengan temuan hasil penelitian, yakni:
  - a. Kualitas Kerja BPBD Kota Kupang sudah berjalan baik hal ini di buktikan bahwa target organisasi telah berhasil sesuai dengan tiga indkator yaitu hasil kerja yang diperoleh, kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi dan manfaat hasil kerja.
  - b. Ketepatan waktu BPBD Kota Kupang sudah melaksanakan pekerjaan dengan tepat sesuai waktu yang dibuktikan dengan telah berhasilnya tiga indikator. Pertama, ketepatan dan kecepatan aparat dalam melaksanakan tugas, kedua daya tanggap aparat dalam menghadapi dan ketiga menyelesaikan masalah Spontanitas aparat dalam menangani permasalahan dan melayani masyarakat.
  - c. Inisiatif aparatur BPBD dalam mengambil inisiatif sudah bagus dengan dibuktikan dua indikator. Pertama, pemberian ide/gagasan, kedua tindakan yang dilakukan untuk meyelesaikan permasalahan.
  - d. Kemampuan Kerja aparatur BPBD belum baik hal ini dibuktikan bahwa kemampuum aparatur BPBD Kota Kupang dalam hal memecahkan masalah masih kurang karena hampir sebagian aparatur BPBD Kota Kupang belum maksimal memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bekerja.
  - e. Komunikasi yang dibuat sudah baik antara intern dan ekstern hal ini dibuktikan dengan tiga indikator. Pertama, Komunikasi ke dalam, Kedua Komunikasi keluar dan ketiga Relasi dan kerja sama, dalam pelaksanaan tugas BPBD Kota Kupang untuk penanggulangan bencana siklon tropis seroja bekerjasama dengan BNPB, TNI/POLRI



2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang dalam pelaksanaan pelayanan dalam bidang kedaruratan dan logistik memiliki hambatan seperti minimnya dana tidak semua korban bencana mendapatkan bantuan karena kurangnya dana, kurangnya sarana prasarana tidak cukup memiliki alat sensor untuk menebang pohon dan sumber daya manusia jumlah pegawai BPBD Kota Kupang yang bertamatan SMA lebih banyak dari jumlah pegawai yang lain sehingga belum adanya keahlian dan disiplin ilmu yang cukup.
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang telah Banyak melakukan upaya dalam menangani hambatan seperti yang disebutkan pada poin kedua diatas namun dirasa belum cukup, sehingga harus lebih dimantapkan yang membutuhkan strategi, pemikiran atau ide yang inovatif yang diimbangi dengan realisasi guna meningkatkan kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan data. penelitian ini juga hanya berfokus pada kinerja BPBD Kota Kupang dengan teori indikator kinerja *T.R Mitchell*.

**Arah Masa Depan Penelitian:** Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih awal sehingga peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan serupa berkaitan dengan kinerja BPBD Kota Kupang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

## VI Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Cresswel, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara 5 Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mangkunegara. AA Anwar Prabu., 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Persahaan*. Bandung: Rosda.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. PT Refika Aditama. Bandung :
- Agoes, Kamaroellah 2014. *Manajemen Kinerja : Konsep, Desain, Implementasi, dan Penilaian Kinerja / Dr. R. Agoes Kamaroellah, MSi. Pengarang, Agoes Kamaroellah.*
- Thoha, Miftah .2011. *Birokrasi pemerintah indonesia di era reformasi*. Kencana Prenada MediaGroup
- Simangunsong, Fernandez .2015. *metodologi penelitian pemerintahan jatinangor press*
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. (2016). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta : Salemba Empat
- Mardiyanto, Hardono 2008 .*intisari manajemen keuangan*. Jakarta grasindo.
- Suhardi, B., Adiputra, A., & Reeva Avrian. (2020). *Kajian Dampak Cuaca Ekstrem Saat Siklon Tropis Cempaka dan Dahlia di Wilayah Jawa Barat. Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL), 4(2).*
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2007 tentang *Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintahan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 *Tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana*.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 *Tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar*.

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan bencana.

<https://doi.org/10.29405/jgel.v4i2.4354>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Siklon\\_Seroja](https://id.wikipedia.org/wiki/Siklon_Seroja)

<https://www.liputan6.com/news/read/4527692/bnpb-masih-terus-salurkan-bantuan-untuk-korban-bencana-di-ntt>

<https://regional.kompas.com/read/2021/04/25/113215078/keluhan-warga-ntt-korban-badai-seroja-2-pekan-badai-berlalu-pemda-hanya?page=all>

<https://www.antaraneews.com/infografik/2089514/bantuan-logistik-korban-siklon-seroja>

<https://mediaindonesia.com/nusantara/396818/distribusi-bantuan-bagi-korban-bencana-di-ntt-belum-merata>

<https://jabarekspres.com/berita/2021/04/08/penyaluran-bansos-kota-kupang-capai-rp37-miliar/>

